

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Pendidikan pada umumnya merupakan kegiatan secara sadar yang sudah dilakukan dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan sendiri sangatlah penting bagi semua bangsa Indonesia karena merupakan kebutuhan yang wajib dijalankan setiap individu di dunia, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan, selain itu bangsa Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini dan sistem pendidikannya bisa lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman pada masa kini dan masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai kunci berkembangnya suatu bangsa. Setiap pendidikan pasti dapat dilakukan dimana saja terutama pendidikan di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru, guru dengan siswa. Tujuannya untuk membentuk diri peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri, dewasa, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Keseluruhan proses dalam pendidikan di sekolah, tidak lepas dengan kegiatan belajar yaitu kegiatan yang paling penting karena berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut tergantung bagaimana proses belajar yang sudah dialami

oleh peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkannya potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Hampir semua orang akan sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Jika seorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan suatu alat untuk membantu mewujudkannya. Sehingga banyak pihak yang meyakini bahwa dengan pendidikan seseorang bisa mencapai tujuan dan cita-citanya. Mungkin ia juga bisa belajar dari lingkungan dimana dia tinggal, orang-orang disekitarnya, atau dari sumber lain seperti buku. Semuanya merupakan jalan yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetap dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk memperolehnya. Sebab, sekolah lebih sistematis, teratur, dan memberikan peluang paling besar bagi tercapainya mimpi-mimpi tersebut.³

Tujuan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah mereka mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan ini diantaranya adalah perubahan tingkah laku pada individu, kehidupan pribadi individu serta kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.⁴ Perkembangan zaman dari waktu ke waktu tentunya juga berpengaruh terhadap pembangunan sektor pendidikan.

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara. 2008), hal. 2-3

³ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 9

Pemerintah senantiasa berusaha memberikan perhatian terhadap usaha-usaha guna memajukan pendidikan diberbagai tingkatan. Belajar merupakan proses dalam diri individu untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan.⁵

Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan sejak kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa. Setiap manusia akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing-masing dari mereka memiliki cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Karena setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya dapat diperhatikan dan dikembangkan dengan baik maka individu tersebut akan berprestasi. Kekurangan dan kelebihan inilah yang sering disebut sebagai keunikan individu, yang membedakan anatara individu satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu perlu sekali mengenal dengan baik perbedaan yang ada pada setiap individu.

Setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar yang berbeda, ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain, bercerita, atau mendengarkan. Banyak peserta didik yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap kegiatan diluar kelas namun didalam kelas ia tidak

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 3-39

memperhatikan pelajaran, ada juga peserta didik yang aktif diluar kelas tapi aktif juga didalam kelas, adapula peserta didik yang tidak semangat dengan keduanya. Adapula peserta didik yang memang memiliki tingkat kecerdasan dai lahir, dan ada juga yang tingkat kecerdasannya bertahap. Dari segi lingkungan pun juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Maka dengan ini pendidik harus pintar memilih gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan peserta didiknya yang dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar. Karena masih banyak pendidik yang belum bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai didalam proses pembelajaran.

Para pendidik harus mempunyai macam-macam trik mengajar yaitu dengan gaya belajar yang meliputi visual, audio, dan kinestetik, untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam penggunaan gaya belajar pada proses pembelajaran, para pendidik dapat juga dibantu oleh media pembelajaran.⁶ Media pembelajaran yang dapat digunakan pada gaya belajar visual seperti berupa video atau film pendidikan, grafik, dan gambar, gaya belajar audio menggunakan media pembelajaran berupan listening atau radio, dan gaya belajar kinestetik yaitu dapat menggunakan media pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi gerak.

Gaya belajar adalah tingkah laku, gerak-gerik, sikap. Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai peserta didik dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu. Ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya tersebut. Hasil riset

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2006)., hal. 156

menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar. Dengan demikian secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.⁷

Tingkah laku peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri Minat merupakan “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu maka ia sikapnya senang kepada sesuatu”.⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat bisa timbul, karena adanya dorongan dari diri sendiri, selain itu juga harus ada dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

⁷ Nur, M. Ghufro dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 42

⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal.84

Minat belajar siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.⁹ Dalam kegiatan belajar gaya dan minat belajar itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dan sesuai gaya belajar akan senang dan terus belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada dalam dirinya, maka sikap untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa agar menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa masing-masing maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi.

Siswa seringkali menghadapi suatu masalah pada saat pembelajaran di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung permasalahan tersebut akan mempengaruhi perkembangan peserta didik menjadi terhambat. Sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut sebagai guru hendaknya dalam penyampaian materi menggunakan berbagai macam gaya belajar agar siswa menjadi berminat dalam mempelajari suatu pelajaran. Dengan meningkatnya minat belajar suasana proses pembelajaran akan lebih efektif.

⁹ Dewi Maulia, et. all., “Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta”, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 29 September 2018, hal. 2

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) merupakan organisasi sekolah dasar yang mempunyai ciri khas keagamaan termasuk didalamnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Blitar yang terletak di Desa Kolomayan Wonodadi Blitar. Di MIN 14 Blitar ini yang menjadi program unggulan adalah tahfidzul Qur'an. Murid-murid di MIN 14 Blitar ditanamkan dan dibiasakan berakhlakul karimah dalam setiap kegiatan sekolah. Selain itu, murid-murid di MIN 14 Blitar cenderung aktif, mereka mempunyai bakat yang bisa dikembangkan jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN 14 Blitar.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat fenomena yang menunjukkan kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di MIN 14 Blitar yaitu siswa seringkali menghadapi suatu masalah pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa yang suka bermain-main dan tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung hal tersebut disebabkan karena guru belum memperhatikan masing-masing gaya belajar siswanya. Untuk meningkatkan minat belajar pada siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Penerapan gaya belajar siswa yang sesuai dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengamati pengaruh gaya belajar siswa terhadap minat belajar siswa di MIN 14 Blitar.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap

minat belajar siswa. Penelitian dilakukan oleh May Nisa Istiqomah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardasiswa Kecamatan Gumelar Banyumas”. (1) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa “ terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%; (2) terdapat pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,1%; serta (3) terdapat pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,8%... dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Mardasiswa Kecamatan Gumelar Banyumas.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai gaya belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sekarang ini yaitu lebih menekankan pada gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada penelitian ini lebih berfokus pada minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa gaya belajar sangat penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik yang menggunakan gaya belajar yang pas akan memudahkan peserta didik untuk menyerap atau memahami materi sehingga mempengaruhi minat yang akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diampaikan. Bagi pendidik akan memudahkan membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih kondusif,

¹⁰ May Nisa Istiqomah, *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugup Mardasiswa Kecamatan Gumelar abupaten Banyumas*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 20017),hal. 134

menyenangkan, inovatif, bermanfaat dan tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap minat belajar siswa. Disini penulis mengambil judul penelitian “ **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 14 BLITAR**”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Kurang tepatnya gaya mengajar yang digunakan guru saat mengajar di kelas, serta masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah dan penugasan.
- c. Kurangnya kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas dan menyampaikan materi.
- d. Kurangnya perhatian guru untuk menggali gaya belajar pada masing-masing peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan poin a dan d yaitu kurangnya minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya perhatian guru untuk menggali gaya belajar pada masing-masing peserta didik.

selanjutnya peneliti membatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah :

- a. Gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
- b. Minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV A, IV B dan IV C.
- d. Lokasi penelitian ini di MIN 14 Blitar yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta, Kolomayan, Wonodadi , Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditori terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2019/2020?
4. Seberapa besar pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar Visual, auditori, dan kinestetik terhadap minat belajar siswa di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditori terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh gaya belajar Visual, auditori, dan kinestetik terhadap minat belajar siswa di MIN 14 Blitar, Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu ¹² Hipotesis Kerja (H_a), atau disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya

¹¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*, (bandung: alfabeta, 2016), hal. 389

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 112-113

hubungan antara variabel X dan Y, yaitu adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol (H_0) sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. (H_0) : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa
(H_a) : Terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa
2. (H_0) : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar auditori terhadap minat belajar siswa
(H_a) : Terdapat pengaruh gaya belajar auditori terhadap minat belajar siswa
3. (H_0) : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa
(H_a) : Terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa
4. (H_0) : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap minat belajar siswa
(H_a) : Terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap minat belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, mampu memberikan tambahan referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi terkait tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberik manfaat, sebagai berikut :

a. Bagi lembaga Madrasah

- 1) Bagi Kepala Madrasah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau masukan untuk membantu Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan minat siswa melalui pemilihan cara mengajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai.
- 3) Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi kebosanan siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan rujukan serta dapat dijadikan kajian yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami beberapa istilah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, maka penulis perlu memaparkan beberapa penegasan istilah, antara lain :

a. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung diipilih oleh siswa untuk menangkap suatu informasi dengan mudah.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁴

¹³ Adi W Gunawan, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta : PT. Grammedia Pustaka Utama, 2003), hal.139

¹⁴ Dewi Maulia, et. all., "*Pengaruh Gaya Belajar dan...*", hal. 5

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “ Pengaruh Gaya Belajar terhadap Minat Belajar Siswa MIN 14 Blitar” adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap minat belajar siswa. Gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar sendiri dibedakan menjadi yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Yang dimaksud minat merupakan minat siswa mengikuti pelajaran di kelas meliputi rasa senang terhadap pelajaran, keinginan untuk belajar dengan baik, perhatian dalam pelajaran dan keaktifan dalam pelajaran. Untuk mengukur variabel ini penulis akan membuat 2 macam angket tentang gaya belajar dan minat belajar siswa, kemudian penulis akan menyebarkan angket tersebut kepada siswa-siswi kelas IV di MIN 14 Blitar untuk mengetahui seberapa pengaruhnya gaya belajar terhadap minat belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

b. Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data dan pengujian hasil hipotesis.

e. Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.